

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA**

**Nurmila, Elizar, Jasmiati, Rosyita**

Program Studi D-III Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail : milaabubakar75@gmail.com

### **Abstract**

Cervical cancer is a women's health problem that needs to be taken seriously. Cervical cancer is called cervical cancer which is a malignant tumor that grows in the cervix starting from the cervix, the area of the female reproductive system that enters the uterus between the uterus and the vaginal canal. Cervical cancer is the fourth most common cancer in women worldwide and is a global cause of morbidity and mortality. Indonesia's 2019 data on cervical cancer was 23.4 per 100,000 population with an average death rate of 13.9 per 100,000 population. Globocon data, 2020 in Indonesia is around 36,633 cases (17.2%) of all cancer cases. Early detection of cervical cancer includes organized programs for the appropriate age group and an effective referral system for all medical services. One of the policies that has been taken by the government is the Cancer Control Program, especially Early Detection of Uterine Cancer using the IVA Method (Visual Inspection of Acetic Acid). Awareness of IVA as an early detection of cervical cancer is important for us to educate, because if it is detected positively it can be treated immediately and prevent it from happening. the cancer does not progress to a more advanced stage of cancer. The aim of this research is to determine the knowledge and attitudes of women of childbearing age regarding VIA examinations of 58 people in the Tanah Luas Community Health Center Work Area, North Aceh Regency. Research Method: The type of research used is observational with a cross-sectional approach where subjects are observed only once with measurements of the independent variable and the dependent variable. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and attitude with VIA examinations, of the 58 respondents, with good knowledge, 27 people were willing to carry out VIA examinations, namely 69% and for respondents' attitudes towards IVA examinations, the results showed that WUS with a positive attitude were willing to carry out examinations. IVA was 25 people, namely 89%. It is hoped that women of childbearing age will always increase their knowledge by seeking information about IVA examinations as early detection and prevention of cancer.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, IVA examination, Women of Childbearing Age

### **Abstrak**

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan wanita yang perlu diperhatikan secara serius. Kanker servik disebut kanker leher rahim yang merupakan tumor ganas yang tumbuh di leher rahim di mulai dari leher rahim, area sistem reproduksi wanita masuk ke rahim antara rahim dan liang vagina. Kanker Serviks adalah kanker paling umum ke empat pada wanita diseluruh dunia dan menjadi penyebab global terjadinya morbiditas dan mortalitas . Data Indonesia tahun 2019 tentang kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Data Globocon, 2020 di Indonesia berkisar 36.633 kasus ( 17.2 % ) dari seluruh kasus kanker. Deteksi dini kanker serviks mencakup program terorganisir untuk kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif untuk semua layanan medis. Salah satu kebijakan yang telah di ambil oleh pemerintah adalah Program Pengendalian Kanker Khususnya Deteksi Dini Kanker Rahim dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).Kesadaran IVA sebagai deteksi dini

kanker serviks penting untuk kita edukasikan, karena bila terdeteksi positif dapat segera diobati dan mencegah supaya kanker tidak berkembang menjadi kanker stadium lebih lanjut. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang Pemeriksaan IVA sebanyak 58 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan Pemeriksaan IVA, dari 58 responden, dengan pengetahuan baik yang mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 27 orang yaitu 69 % dan untuk Sikap responden dengan Pemeriksaan IVA diperoleh hasil bahwa WUS dengan sikap positif yang mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang yaitu 89 % . Diharapkan kepada wanita usia subur agar selalu menambah pengetahuannya dengan cara mencari informasi tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini terhadap pencegahan kanker

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan IVA, Wanita Usia Subur

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan wanita yang perlu diperhatikan secara serius. Kanker servik disebut kanker leher rahim yang merupakan tumor ganas yang tumbuh di leher rahim di mulai dari leher rahim, area sistem reproduksi wanita masuk ke rahim antara rahim dan liang vagina. Kanker Serviks adalah kanker paling umum keempat pada wanita diseluruh dunia dan menjadi penyebab terjadinya morbiditas dan mortalitas [1].

Menurut Kemenkes RI, 2019, di Indonesia kanker serviks merupakan penyakit dengan jumlah terbesar kedua setelah kanker payudara. Angka kejadian kasus baru kanker serviks sesuai data Globocon, 2020 di Indonesia berkisar 36.633 kasus ( 17.2 % ) dari seluruh kasus kanker [2].

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia yaitu kanker payudara dan leher rahim, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30 – 50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinik (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual Asam Asetat ( IVA ) untuk leher rahim. Untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di

Indonesia, perlu dukungan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat [3,4].

Deteksi dini kanker serviks mencakup program terorganisir untuk kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif untuk semua layanan medis. Salah satu kebijakan yang telah di ambil oleh pemerintah adalah Program Pengendalian Kanker Khususnya Deteksi Dini Kanker Rahim dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Kesadaran IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk kita edukasikan, karena bila terdeteksi positif dapat segera diobati dan mencegah supaya kanker tidak berkembang menjadi kanker stadium lebih lanjut.

Inspeksi visual asam asetat ( IVA ) merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan mengobservasi leher rahim menggunakan speculum yang telah dioles dengan asam asetat (3-5) Pada *serviks* yang terdapat lesi pra kanker memperlihatkan bercak putih *aceto white* [5]. IVA test merupakan pemeriksaan yang mudah terjangkau, efektif, dan hasilnya bisa segera diketahui serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat dan bidan yang terampil dan sudah mengikuti pelatihan [6]. Wanita yang mendapatkan hasil tes IVA negatif, harus menjalani skrining 3 - 5 tahun sekali dan wanita yang mempunyai hasil tes IVA positif dan mendapatkan pengobatan,

harus menjalani tes IVA berikutnya enam bulan kemudian [4].

Informasi tentang kanker serviks masih kurang dipahami oleh sebagian besar wanita usia subur di Indonesia sehingga kondisi ini menyebabkan rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang bahaya kanker serviks [6]. Data dari 32 Puskesmas yang melaksanakan kegiatan IVA terhadap WUS usia 30 – 50 tahun sebanyak 415 orang yang di nyatakan positif 2 orang dan hasil penajakan awal pada Puskesmas Tanah luas terdapat jumlah WUS 5.207 orang dengan sasaran pemeriksaan IVA 3620 orang, Cakupan IVA 32 orang untuk tahun 2021 [7].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tahun 2022.

Hasil penelitian Nurul Mouliza dan Riska Maulidanita tahun 2020 tentang pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan IVA bahwa dari 30 responden , 18 (60 %) ibu dengan pengetahuan cukup tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 70 %, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam melakukan pemeriksaan IVA [8], dan hasil penelitian Ni Made Sri Dewi, Nunuk Suryani dan Pancrasia Murdani tahun 2013 terhadap 40 WUS di Puskesmas Buleleng menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA [9].

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen adalah Pemeriksaan IVA.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang masih punya pasangan hidup yang tinggal di wilayah

kerja Puskesmas Tanah Luas sebanyak 58 orang.

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi tentang variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan variabel dependen yaitu pemeriksaan IVA.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat sejauhmana hubungan variabel independen; pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen pemeriksaan IVA dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini memberikan gambaran pada karakteristik remaja seperti umur, Pengetahuan, sikap dan kejadian flour albus.

#### 1. Umur.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskessmas Tanah Luas Tahun 2022.**

No	Umur	f	%
1	20 - 30 tahun	15	25,9 %
2	31 - 40 tahun	27	46,5 %
3	41 - 50 tahun	16	27,6 %
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 mayoritas WUS pada kelompok umur 31- 40 tahun ( 46,5 % ).

#### 2. Pendidikan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskessmas Tanah Luas Tahun 2022.**

No	Umur	f	%
1	Pendidikan Tinggi	22	37,9 %
2	Pendidikan Menengah	28	48,3 %
3	Pendidikan Rendah	8	13,8 %
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 WUS berdasarkan pendidikan adalah pada pendidikan menengah 48,3 %.

### 3. Pengetahuan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Tahun 2022**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	39	67,2 %
2	Kurang	19	32,8 %
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 bahwa pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA berada pada kategori baik yaitu 39 orang ( 67,2 % ).

### 4. Sikap

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap WUS di Wilayah kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022**

No	Sikap	f	%
1	Positif	28	48,3 %
2	Negatif	30	51,7 %
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 bahwa sikap WUS tentang pemeriksaan IVA pada kategori negatif yaitu 30 orang (51.7 %).

### 5. Pemeriksaan IVA

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tahun 2022.**

No	Pemeriksaan IVA	f	%
1	Melakukan	31	53,4 %
2	Tidak Melakukan	30	46,6 %
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 bahwa dari 58 responden yang mau melakukan IVA 31 orang ( 53,4 % ).

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel dengan menggunakan uji *Chi Square*. Analisis bivariat pada penelitian ini akan melihat hubungan variabel Pengetahuan, sikap dengan Pemeriksaan IVA pada WUS.

**1. Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA**  
**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Pemeriksaan IVA		Jumlah	p			
		Ya	Tidak					
		Melakukan	melakukan					
		f	%	f	%			
1	Baik	27	69	12	31	39	100	0,001
2	Kurang	4	21	15	79	19	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA diperoleh hasil bahwa dari 58 responden, dengan pengetahuan baik yang mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 27 orang yaitu 69 % dan pengetahuan kurang yang melakukan pemeriksaan IVA adalah 4 orang yaitu 21 %.

### 2. Sikap dengan Pemeriksaan IVA

**Tabel 7. Hubungan Sikap Dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas tahun 2022**

No	Sikap	Pemeriksaan IVA		Jumlah	p			
		Ya	Tidak					
		Melakukan	Melakukan					
		f	%	f	%			
1	Positif	25	89	3	11	28	100	0,000
2	Negatif	6	20	24	80	30	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Sikap responden dengan Pemeriksaan IVA diperoleh hasil bahwa WUS dengan sikap positif yang mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang yaitu 89 % dan WUS dengan sikap negatif yang mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 6 orang yaitu 20 %.

Hasil uji statistik untuk pengetahuan dengan pemeriksaan IVA adalah  $p = 0,001$  dan sikap dengan pemeriksaan IVA  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA berada pada kategori Baik yaitu 39 orang, dan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA diperoleh hasil dari 58 responden dengan pengetahuan Baik mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 27 responden yaitu 69 %, sedangkan pada pengetahuan Baik yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 12 responden yaitu 31 %. Hasil uji statistik di dapat nilai  $p = 0,001$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA.

Informasi dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang [10]. Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan seseorang juga adalah paparan informasi baik itu yang berasal dari media masa, dari orang tua, guru ataupun dari petugas kesehatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber informasi reproduksi seperti dari sekolah, media, petugas kesehatan dan forum pertemuan [11].

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman, media masa dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan melalui metode penyuluhan, edukasi, audio visual dan leaflet. Pendidikan kesehatan menjadi strategi yang sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA sehingga diharapkan dapat mempengaruhi sikap yang positif pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini dalam pencegahan kanker. Pengetahuan tentang metode pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting agar seseorang memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Helvetia Medan dengan nilai  $p = 0.002$  atau  $p = < 0.005$  [8], dan juha hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p$ -value 0,001 [12].

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara Sikap dengan pemeriksaan IVA diperoleh hasil dari 58 responden dengan sikap positif, 25 responden melakukan pemeriksaan IVA (89%), sedangkan responden dengan sikap Negatif yang melakukan pemeriksaan iVA sebanyak 6 orang yaitu 20 %. Hasil uji statistik di dapat nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Pemeriksaan IVA.

Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi dari dalam kelompok sosialnya. Kelompok sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami, keluarga dan petugas kesehatan termasuk kader. Mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap perilaku kesehatan [13]. Perilaku pemeriksaan IVA adalah bentuk tindakan yang dilakukan oleh WUS untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Salah satu faktor penyebab terjadinya kanker *serviks* adalah rendahnya perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker leher Rahim [5]. Kurangnya partisipasi WUS dapat dilihat dari jumlah cakupan pemeriksaan IVA yang belum memenuhi target yaitu sebesar 80% dari populasi wanita yang beresiko [4].

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang manfaat IVA test untuk deteksi dini kanker serviks di puskesmas soreang menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dan sikap WUS mengenai pemeriksaan IVA test  $p$  value = 0.000 ( $p > 0.005$ ) [14]. Penelitian

sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi WUS melakukan pemeriksaan IVA [9].

### KESIMPULAN

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemerinsaan Inspeksi Visual asam asetat adalah pada kategori Baik yaitu 39 orang ( 67,2 % ).
2. Sikap Wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA pada kategori negatif yaitu 30 orang ( 51.7 % ).
3. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p = 0.001$  dan sikap tentang pemeriksaan IVA  $p = 0,000$ .

### SARAN

1. Diharapkan kepada wanita usia subur agar tetap menambah pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini pencegahan kanker sehingga dapat mengetahui lebih awal tanda dan gejala kejadian kanker servik.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan desa dapat bekerja sama dengan kader setempat dalam memberikan penyuluhan dan juga melakukan Komunikasi , Informasi dan edukasi tentang pemeriksaan IVA sehingga masyarakat khususnya wanita usia subur mau melakukan pemeriksaan iva sebagai deteksi dini terhadap kejadian kanker servik.

### REFERENSI

1. Nair, N., Beddoe, A.M., & Dottino,P. (2019). Cervical cancer. *In Oncology*, <https://doi.org/10.1002/9781119189596.ch17> 2019.
2. Kemenkes RI, (2019). *Buku Pedoman manajemen penyakit Tidak menular*. Jakarta: Direktorat Jenderal P & PL Direktorat Pencehagan & Pengendalian penyakit Tidak Menular.
3. *Direktorat P2PTM, 2016*.
4. Peraturan Menteri Kesehatan tentang *Penanggulangan Kanker Payudara dan Rahim* tahun 2015.
5. Riksani, R, *Kenali Kanker Servik Sejak Dini*, 2016.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman pelayanan kedokteran kanker serviks*. Pedoman nasional pelayanan kedokteran.
7. Profil Kesehatan Aceh. (2020). *Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode iva*.
8. Nurul Mouliza, & Riska Maulidanita. (2020). *Pengetahuan Ibu tentang kanker terhadap Pemeriksaan IVA. Artikel Penelitian D4 Kebidanan Helvetia, Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, Vol 10, No 2, 2020*.
9. Ni Made Sri Dewi, Nunuk Suryani, Pancrasia Musdani. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga, Vol 1, No 1, 2013*.
10. Hendra, AW. (2008). *Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
11. Pertiwi, W. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik smk pada materi matriks. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
12. Elizar, Hendrika, Rosyita, Dewita. (2022). Pengaruh pengetahuan dan Sikap Ibu yang sudah menikah terhadap kesediaan Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Jurnal StiKes Murni Teguh, Vol5, No 1, 2022*.
13. Dinkes DIY. (2020). *Profil kesehatan DIY Tahun 2019 Yogyakarta*.
14. Imma Kristy Nathalia. (2020). Hubungan pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang manfaat iva test untuk deteksi dini kanker serviks di puskesmas soreang. *Jurnal Ilmiah Bidan, Vol 2, No2, 2020*.